

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CTL KELAS V SDN 24**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**AYU KUSUMAWATI
NIM F37011006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CTL KELAS V SDN 24**

ARTIKEL PENELITIAN

**AYU KUSUMAWATI
NIM F37011006**

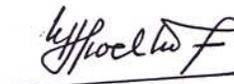
Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP. 195206091977022001

Pembimbing II



Dra. Endang Uliyanti, M.Pd
NIP. 195408051979032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasimv, M.Si
NIP. 195101281976031001



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL KELAS V SDN 24

Ayu Kusumawati, Suryani, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : ayu_kusumati@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pendekatan CTL kelas V SDN 24 Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Lokasi penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, khususnya di kelas V A dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V A yang berjumlah 20 orang. Peningkatan dari data awal ke siklus I adalah 2,59. Peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II adalah 9,16, peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus II ke siklus III adalah 14,25, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari data awal ke siklus III adalah 26.

Kata kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, CTL

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes Citizenship Education learning using CTL approach to class V SDN 24 Southeast Pontianak. The method used is descriptive method with a form of action research, and collaborative. Location of the study took place at State Elementary School 24 Southeast Pontianak, especially in the VA class with teacher and student research subjects VA class of 20 people. Improvement from baseline to the first cycle was 2.59. Increase in the average results of learning cycle I to cycle II was 9.16, the average increase learning outcomes of the second cycle to cycle III is 14.25, while the average increase learning outcomes from initial data to the third cycle was 26.

Keywords : *Enhancement, Learning Outcomes, CTL*

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk menyampaikan materi atau keterampilan kepada siswa, maka harus diterapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada penemuan yang terarah dan pemecahan masalah. Penemuan dan pemecahan masalah tersebut merupakan pendekatan yang membantu tercapainya dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang

terkendali, memberikan urutan pembelajaran terhadap tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu bagian yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru diharapkan mampu berbagai strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menarik. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan refleksi guru kelas disadari guru belum memperhatikan pendekatan pembelajaran. Kekurangan selama dalam pembelajaran PKn yang disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat dilanjutkan dengan evaluasi sehingga materi yang disampaikan kurang dimengerti oleh peserta didik itu sendiri. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2015 oleh peneliti dengan Ibu Lilis Suryani S. Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan terlihat bahwa tingkat hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan mencapai 63, sedangkan berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara adalah nilai 70,00 merupakan nilai ketuntasan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jika siswa memperoleh nilai dibawah 70,00, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menggunakan model mengajar seperti ceramah, mencatat dan langsung evaluasi, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

Masitoh dan Laksmi Dewi (2009: 3) “Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Menurut James LM (dalam Masitoh dan Laksami Dewi 2009: 3) “Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri”.

Oemar Hamalik (2013: 27) “Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan berproses yang dilakukan dengan mengalami, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri aneka ragam pengetahuan, sikap, keterampilan dengan serangkaian kegiatan.

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14) bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14), “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Sri Anitah. W. dkk, (2008: 2.19) ‘‘Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh’’.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dalam pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sri Anitah W, dkk (2008: 2.7) faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: (a) Faktor dalam diri siswa (intern), faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelelahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. (b) Faktor dari luar diri siswa (ekstern), faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Dari beberapa pendapat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya), faktor sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, model belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Suparlan Al Hakim, dkk (2014: 8) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku (UUD 1945)”, berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa program Pendidikan Kewarganegaraan, menekankan kepada kompetensi (kemampuan) peserta didik (subjek belajar) untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

Suparlan Al Hakim, dkk (2014: 9) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk kualitas kepribadian (*desirable personal quality*) bagi warga negara baik.

Peneliti berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri guna memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dan ikut serta melestarikan nilai-nilai luhur moral yang berakar pada budaya bangsa serta dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Joni (dalam Sri Anitah 2008: 1.23) “Pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran”.

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar (2014: 251) “Pendekatan dalam belajar-mengajar dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Menurut Winarno (2014: 76) “Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Yatim Riyanto (2010: 169-175) pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki tujuh komponen dasar yakni konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mahmud (2011: 100) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jasman Jalil (2014: 6) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dikatakan sebuah proses karena PTK dilakukan harus melalui 4 (empat) tahap yang tersusun menjadi sebuah siklus, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*obsevation*), dan refleksi (*reflection*).

Dari pendapat para ahli di atas bahwa dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru itu sendiri, yang dampaknya

diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Iskandar (2011: 26) “Penelitian Tindakan Kelas Bersifat Kolaboratif, dalam pengertian usulan harus jelas menggambarkan peranan dan identitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, yang terletak di Jalan Imam Bonjol Komplek Untan, Kelurahan Bangka Belitung, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan mengikuti prinsip dasar yang terdiri atas 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan siswa. Berdasarkan masalah penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data berupa skor kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Data berupa nilai hasil belajar siswa secara individu pada materi bentuk-bentuk keputusan bersama.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan diobservasi oleh teman sejawat, teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi yaitu lembar observasi guru.

Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data sebagai berikut, Lembar observasi, tes.

Data yang telah terkumpul melalui teknik dan alat pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk tabel akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam sub masalah yaitu

1. Analisis data yang berhubungan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan dari penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau IPKG 2 serta hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata dari Suharsimi Arikunto (2013: 318) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor
n = banyaknya subjek

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolok ukur menurut

Sumber:FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013).

Keterangan:

0,100 – 1,99 : Kurang

2,00 – 2,99 : Cukup

3,00 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Baik Sekali

2. Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa akan dianalisis dengan perhitungan persentase dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Paparan Siklus I (satu kali pertemuan)

- a. Perencanaan Siklus I
- b. Pelaksanaan Siklus I
 - 1) Kegiatan Awal Pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

c. Observasi Siklus I

Pada penelitian siklus I pengamatan dilakukan oleh Ibu Lilis Suryani S.Pd. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh kolaborator pada siklus I pada tanggal 16 April 2015, maka peneliti dan guru kolaborator Ibu Lilis Suryani S.Pd sepakat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a) Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari data awal hasil belajar pada siklus ini.
2. Kekurangan
- a) Pada awal pembelajaran guru kurang lengkap menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - b) Dalam pembagian kelompok siswa susah diatur sehingga memerlukan waktu yang lama untuk membentuk kelompok.
 - c) Pada saat penyampaian materi guru kurang menguasai materi yang diajarkan.
 - d) Alokasi waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dilaksanakan pada saat penelitian.
 - e) Dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan siswa terkesan ingin cepat selesai sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rata-rata belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan siklus II.

2. Hasil Paparan Siklus II (satu kali pertemuan)

- a. Perencanaan Siklus II
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
 - 1) Kegiatan awal pembelajaran
 - 2) Kegiatan inti pembelajaran
 - 3) Kegiatan akhir pembelajaran

c. Observasi Siklus II

Pada penelitian siklus II pengamatan dilakukan oleh Ibu Lilis Suryani S.Pd. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II pada tanggal 23 April 2015, maka peneliti dan guru kolaborator Ibu Lilis Suryani S.Pd sepakat untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Pada saat mengerjakan tugas siswa sudah mulai tertib dan tidak terburu-buru lagi.
- b) Kelompok sudah bisa di atur dengan baik.
- c) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 65,95 menjadi 74,75 sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Kekurangan

- a) Alokasi waktu yang di telah di rencanakan masih tidak sesuai dengan waktu yang di dilaksanakan pada saat penelitian siklus II.
- b) Guru masih kurang fokus dalam membimbing siswa pada saat diskusi sehingga banyak siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya.
- c) Pada saat pembacaan hasil diskusi oleh perwakilan kelompok masih kurang interaksi dari kelompok yang lain yang menanggapi dikarenakan ada beberapa siswa yang ribut.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus III.

3. Hasil Paparan Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

b. Pelaksanaan Siklus III

- 1) Kegiatan awal pembelajaran
- 2) Kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kegiatan akhir pembelajaran

c. Observasi Siklus III

Pada penelitian siklus III pengamatan dilakukan oleh oleh Ibu Lilis Suryani S.Pd. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi Siklus III

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus IV 30 April 2015, maka peneliti dan guru kolaborator Ibu Lilis Suryani sepakat untuk menilai kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus III. Adapun kelebihan yang ada pada siklus III sebagai:

- a) Alokasi waktu sudah bisa tercapai dengan baik.
- b) Guru sudah bisa mengontrol kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
- c) Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pertemuan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pada siklus III ini kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Berdasarkan refleksi dengan guru kolaborator, sudah bisa teratasi baik dan pelaksanaan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari lembar observasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru

dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang hasilnya terus meningkat dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan perlakuan sampai disiklus III.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

- a. Rekapitulasi kemampuan guru merancang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I, II, dan III menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Guru Merancang Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siklus I, II, dan III

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	a. Kejelasan tujuan.	4	4	4
	b. Kelengkapan cakupan rumusan.	3	3	4
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	3	4
	Rata-rata skor 1	3,33	3,33	4
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
	a. Kesesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4
	b. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4	4
	c. Keruntutan dan sistematika materi	3	4	4
	d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.	3	4	4
	Rata-rata skor 2	3,25	4	4
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
	a. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	3
	b. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran.	3	4	3
	c. Kesesuai sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	4	4	3
	Rata-rata skor 3	3,67	4	3
4	Metode Pembelajaran			
	a. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	3	3	4
	b. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.	4	3	4
	c. Kesesuaian streategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.	3	3	3

d. Kelengkapan langkah-langkah dan setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu.	3	3	3
1) Konstruktivisme	3	3	4
2) Menemukan	3	3	4
3) Bertanya	4	3	4
4) Masyarakat belajar	3	3	4
5) Pemodelan	3	3	4
6) Refleksi	3	3	3
7) Penilaian yang sebenarnya	3	3	3
Rata-rata skor 4	3,18	3	3,64
5 Penilaian Hasil Belajar			
a. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
b. Kejelasan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
c. Kelengkapan instrument	4	3	4
Rata-rata skor 5	4	3,67	4
Skor Total (1+2+3+4+5)	17,43	18	18,64
Rata-Rata	3,49	3,6	3,73

- b. Rekapitulasi pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Siklus I, II, dan III

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran			
a.	Kejelasan tujuan.	4	4	4
b.	Kelengkapan cakupan rumusan.	3	3	4
c.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	3	4
	Rata-rata skor 1	3,33	3,33	4
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
a.	Kesesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4
b.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4	4
c.	Keruntutan dan sistematika materi	3	4	4
d.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.	3	4	4
	Rata-rata skor 2	3,25	4	4
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
a.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	3

b.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran.	3	4	3
c.	Kesesuai sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	4	4	3
Rata-rata skor 3		3,67	4	3
4	Metode Pembelajaran			
a.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	3	3	4
b.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.	4	3	4
c.	Kesesuaian streategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.	3	3	3
d.	Kelengkapan langkah-langkah dan setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu.	3	3	3
	1) Konstruktivisme	3	3	4
	2) Menemukan	3	3	4
	3) Bertanya	4	3	4
	4) Masyarakat belajar	3	3	4
	5) Pemodelan	3	3	4
	6) Refleksi	3	3	3
	7) Penilaian yang sebenarnya	3	3	3
Rata-rata skor 4		3,18	3	3,64
5	Penilaian Hasil Belajar			
a.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
b.	Kejelasan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
c.	Kelengkapan instrument	4	3	4
Rata-rata skor 5		4	3,67	4
Skor Total (1+2+3+4+5)		17,43	18	18,64
Rata-Rata		3,49	3,6	3,73

- c. Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Siklus I, II, III dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Siklus I, II, III

No.	Nama	Nilai			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III

1	Annisah Mawardah	70	85	60	100
2	Aslah Adawiyah	40	56,68	50	100
3	Dimas Tirta. W	40	45,01	30	70
4	Dian Khairani	50	43,34	70	100
5	Erwin Prasakti	60	60	70	100
6	Graceia Kiranaratri. GL	70	90	55	100
7	Hanny Valencya Fernanda	80	75	50	100
8	Kurnia Rahmadhan	70	70	100	70
9	Marhandika	50	60	80	95
10	M. Tegar Juleo WS	50	75	80	85
11	M. Huda Yufida	100	100	100	100
12	Novira Sherinda Fem	100	75	100	100
13	Nazwa Dwi Amanda	60	80	85	100
14	Nira Dani	50	36,67	65	85
15	Ramadhan	50	31,68	70	65
16	Ristari Maulidia	90	85	100	100
17	Rika Dwi Yoda	70	75	80	100
18	Syarifah Laila Ali	40	18,34	80	70
19	Taura Indah Prawasti	60	80	100	80
20	Vilza Giffany Habibie	60	70	70	60
Jumlah		1260	1312	1495	1780

Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara: (a) Berdasarkan tabel 1 kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Pada siklus I dengan rata-rata 3,49, pada siklus II dengan rata-rata 3,6, dan pada siklus III dengan rata-rata 3,73. Peningkatan rata-rata IPKG I dari siklus I ke siklus II adalah 0,11, sedangkan peningkatan rata-rata IPKG I dari siklus II ke siklus III adalah 0,13. (b) Berdasarkan tabel 2 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Pada siklus I dengan rata-rata 3,41, pada siklus II dengan rata-rata 3,6, dan pada siklus III dengan rata-rata 3,74. Peningkatan rata-rata IPKG II dari siklus I ke siklus II adalah 0,19, sedangkan peningkatan rata-rata IPKG II dari siklus II ke siklus III adalah 0,14. (c) Berdasarkan tabel 3 hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Pada data awal dengan rata-rata 63, pada siklus I dengan rata-rata 65,59, pada siklus II dengan rata-rata 74,75, dan pada siklus III dengan rata-rata 89. Peningkatan dari data awal ke siklus I adalah 2,59. Peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II adalah 9,16, peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus II ke siklus III adalah 14,25, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari data awal ke siklus III adalah 26.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang melalui penelitian terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Teanggara. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,24. (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,33. (c) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V A Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari data awal sampai siklus III yaitu sebanyak 26.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1) Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru pendidikan kewarganegaraan dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk membantu dalam proses pembelajarannya, sehingga apa yang terjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai, (2) Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi bahan koreksian untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, (3) Hendaknya dalam proses pembelajaran, guru dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya dengan memilih pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Ciputat-Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Jasman Jalil. (2014). **Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. (2009). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar. (2014). **Strategi Belajar – Mengajar dikelas**. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Oemar Hamalik. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Anitah W, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penilaian dan Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan Al Hakim, dkk. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia**. Malang: Madani.
- Winarno. (2014). **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatim Rianto. (2010). **Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas**. Jakarta: Prenada Media Group.